

Pelatihan Pembuatan Website Pembelajaran Berbasis Google Sites Bagi Siswa SMA Mardisiswa Semarang

¹Danang Wahyu Utomo*, ²Defri Kurniawan, ³Ardytha Luthfiarta, ⁴Catur Supriyanto,
⁵Nurul Anisa Sri Winarsih, ⁶Abu Salam, ⁷Ika Novita Dewi, ⁸Sindhu Rakasiwi, ⁹Shelomita Fitriyani

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia

Email Corresponding: danang.wu@dsn.dinus.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pengembangan Website
Media Pembelajaran
Literasi Digital
Siswa
Google Sites

Perkembangan teknologi informasi memberikan dampak positif pada literasi digital, yaitu semakin berkembang. Adanya literasi digital menjadikan proses pembelajaran interaktif. Kompetensi TIK penting bagi siswa dalam mengembangkan media pembelajaran secara digital. Namun, SMA Mardisiswa menghadapi permasalahan rendahnya kompetensi TIK siswa, yang berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran digital. Solusi yang diusulkan adalah pelatihan berbasis *learning by doing* dengan menerapkan siklus *Kolb's experiential learning* yang menekankan praktik langsung dalam pembelajaran. Pelatihan dilaksanakan melalui tahapan pemberian materi, praktik pembuatan website menggunakan Google Sites, serta pendampingan. Peserta kegiatan berjumlah 30 siswa kelas XII. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kompetensi dasar pengembangan web pembelajaran. Rata-rata nilai *post-test* sebesar 84 meningkat dari nilai *pre-test* sebesar 64, atau mengalami peningkatan 31,25%. Selain itu, siswa mampu mengembangkan media pembelajaran berbasis web secara mandiri. Metode yang diterapkan terbukti dapat meningkatkan kompetensi TIK siswa dalam pengembangan web dasar.

ABSTRACT

Keywords:

Learning Media
Digital Literacy
Student
Website
Google Sites

The development of information technology has increased the importance of digital literacy in supporting effective learning processes. ICT competence is essential for students, particularly in developing digital learning media. However, Mardisiswa High School faces the problem of low ICT competence among students, which results in the suboptimal use of digital learning media. This community service program aims to improve students' competence in basic web-based learning media development. The proposed solution is a learning-by-doing training approach based on Kolb's Experiential Learning cycle, which emphasizes hands-on practice. The training was conducted through several stages, including material delivery, website development practice using Google Sites, and mentoring sessions. The program involved 30 twelfth-grade students. The evaluation results indicate a significant improvement in students' competencies. The average post-test score increased to 84 from the pre-test score of 64, representing a 31.25% improvement. In addition, students were able to independently develop web-based learning media. Therefore, the applied method is proven to be effective in enhancing students' ICT competence in basic web development.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini menjadikan literasi digital lebih berkembang. Terdapat perubahan literasi dari awalnya hanya berasal dari kemampuan baca dan tulis, berkembang ke literasi digital yang memanfaatkan teknologi dalam memahami dan menganalisis informasi. Di Indonesia, literasi digital memberikan dampak perubahan pada pembelajaran yang lebih interaktif (S. Pratama et al., 2025). Siswa perlu memiliki keterampilan literasi digital agar dapat beradaptasi dan berkontribusi terhadap perkembangan teknologi (Ngurah et al., 2025).

Salah satu bentuk penerapan literasi digital dalam pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran berbasis website. Media ini memungkinkan siswa dan guru untuk mengakses materi pembelajaran secara

fleksibel dari berbagai perangkat seperti komputer dan smartphone. Penggunaan website sebagai media pembelajaran mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan konten pembelajaran (Rakasiwi et al., 2025).

Namun, kondisi tersebut belum sepenuhnya tercapai di SMA Mardisiswa Semarang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, diketahui bahwa pemanfaatan teknologi masih terbatas pada penggunaan dasar seperti pengoperasian komputer dan penggunaan aplikasi sederhana. Siswa belum memiliki pengalaman dalam mengembangkan website sebagai media pembelajaran. Selain itu, keterbatasan kompetensi guru dalam bidang pengembangan website juga menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran berbasis digital.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal, yaitu siswa mampu mengembangkan media pembelajaran digital secara mandiri, dengan kondisi nyata di SMA Mardisiswa Semarang, yaitu siswa belum memiliki kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran digital. Kemampuan tersebut penting untuk mendukung keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah (Chairul Anam, 2024). Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan pengembangan website dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang teknologi informasi (Dewi et al., 2024; Fajrizal et al., 2023; D. Pratama & Sujatmiko, 2024).

Salah satu platform yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan media pembelajaran berbasis website adalah Google Sites. Google sites merupakan platform yang mudah digunakan dalam pembuatan media pembelajaran website. Platform ini memberikan kemudahan bagi pengguna dalam pembuatan konten berbasis website. Google sites menyediakan fitur utama pengembangan website seperti berita, form, dokumen, kuis (Mukhoyyaroh et al., 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan Google Sites dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan desain web siswa (Kurniadi et al., 2024; Thayf et al., 2024). Implementasi Google Sites diterapkan pada penerimaan siswa baru (Firdaus et al., 2021), majalah digital (Atikah Gusriani et al., 2025), multimedia interaktif (Amanda et al., 2025), e-module (Susanti et al., 2023).

Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya memberikan pemahaman teori, tetapi juga pengalaman langsung dalam pengembangan website. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan teknik dasar pengembangan website menggunakan Google Sites serta meningkatkan kompetensi siswa dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis web. Pendekatan yang digunakan adalah *learning by doing* dengan menerapkan siklus *Kolb's Experiential Learning*, sehingga siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung dalam proses pembuatan website.

II. MASALAH

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di SMA Mardisiswa Semarang. Sekolah ini telah memiliki fasilitas pendukung seperti laboratorium komputer yang digunakan dalam pembelajaran TIK. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, pemanfaatan fasilitas tersebut masih belum optimal dalam mendukung pengembangan kompetensi siswa di bidang teknologi.

Berdasarkan hasil identifikasi, permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kompetensi siswa dalam pengembangan website
Siswa belum memiliki pengalaman maupun pengetahuan dasar dalam membuat website.
2. Materi pembelajaran TIK masih terbatas pada penggunaan dasar komputer
Pembelajaran yang diberikan masih berfokus pada pengenalan komputer, penggunaan internet, serta aplikasi sederhana seperti Canva, sehingga belum menyentuh aspek pengembangan website.
3. Keterbatasan kompetensi guru dalam pengembangan website
Sebagian guru belum memiliki kemampuan dalam pembuatan website, sehingga belum dapat membimbing siswa dalam pengembangan website.
4. Belum adanya program atau kurikulum terkait pengembangan web di sekolah
Sekolah belum memiliki materi atau kegiatan khusus yang mendukung siswa dalam mempelajari pembuatan website secara terstruktur.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan solusi yang dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam pengembangan website secara praktis dan aplikatif, sehingga siswa mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran secara mandiri.

III. METODE



Gambar 1. Pelatihan Google Sites di Lab SMA Mardisiswa Semarang

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan *learning by doing* yaitu metode yang menekankan pada praktik langsung oleh peserta (Syahputra et al., 2025; Zahara et al., 2025). Pendekatan ini menerapkan siklus *Kolb's Experiential Learning* yang terdiri dari empat tahap, yaitu *concrete experience*, *reflective observation*, *abstract conceptualization*, dan *active experimentation*.

Pada Gambar 1, pelaksanaan kegiatan melibatkan 30 siswa kelas XII SMA Mardisiswa Semarang dan dilaksanakan di laboratorium komputer sekolah. Metode pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap utama:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra dan merancang pelaksanaan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru
- b. Identifikasi permasalahan dan kebutuhan siswa
- c. Penyusunan materi pelatihan pengembangan website menggunakan Google Sites
- d. Persiapan perangkat dan fasilitas pendukung pelatihan

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan dengan menerapkan siklus *Kolb's Experiential Learning* sesuai urutan pada Gambar 2.

a. *Concrete experience*

Peserta diberikan pengalaman awal melalui penyampaian materi dasar pengembangan website dan demonstrasi pembuatan website menggunakan Google Sites.

b. *Reflective Observation*

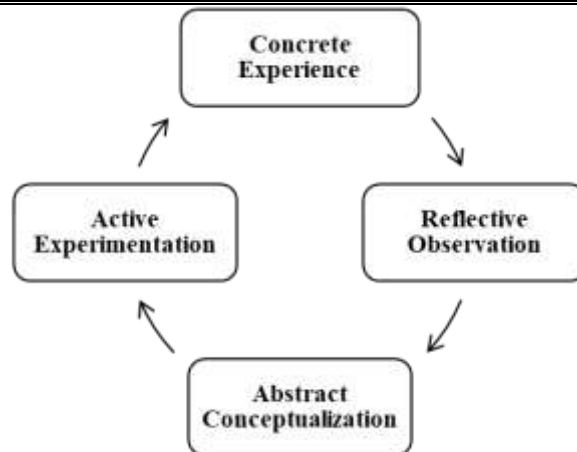
Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil dan didampingi oleh tim pengabdian. Pada tahap ini peserta melakukan diskusi dan observasi terkait fitur serta proses pengembangan website.

c. *Abstract Conceptualization*

Peserta menyusun konsep dan struktur website pembelajaran berdasarkan materi yang telah diberikan, seperti penentuan konten, navigasi, dan tata letak.

d. *Active Experimentation*

Peserta menerapkan konsep yang telah disusun dengan membuat dan mempublikasikan web pembelajaran yang dapat diakses oleh pengguna umum.



Gambar 2. Pendekatan *Learning by Doing* mengadaptasi Siklus Kolb's *Experiential Learning*

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan kompetensi siswa dalam pengembangan website. Evaluasi dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test yang mencakup materi dasar pengembangan website, penggunaan Google Sites, dan pemahaman struktur dan fitur website. Hasil dari pre-test dan post-test kemudian dianalisis untuk mengetahui peningkatan pemahaman setelah mengikuti pelatihan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan kompetensi siswa dalam pengembangan website menggunakan Google Sites. Proses pelatihan yang diterapkan melalui pendekatan *learning by doing* dengan siklus Kolb's *Experiential Learning* memberikan pengalaman belajar yang terstruktur dan berorientasi pada praktik.



Gambar 3. Keaktifan siswa dalam pelatihan

Pada tahap *Concrete Experience*, siswa diberikan pengalaman awal melalui penyampaian materi dasar pengembangan web dan demonstrasi praktik pembuatan website. Tahap ini berperan penting dalam membangun pemahaman awal siswa terkait konsep pengembangan website tanpa kode. Keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti penjelasan dan demonstrasi menunjukkan adanya ketertarikan terhadap materi yang diberikan, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 4. Aktivitas kelompok siswa

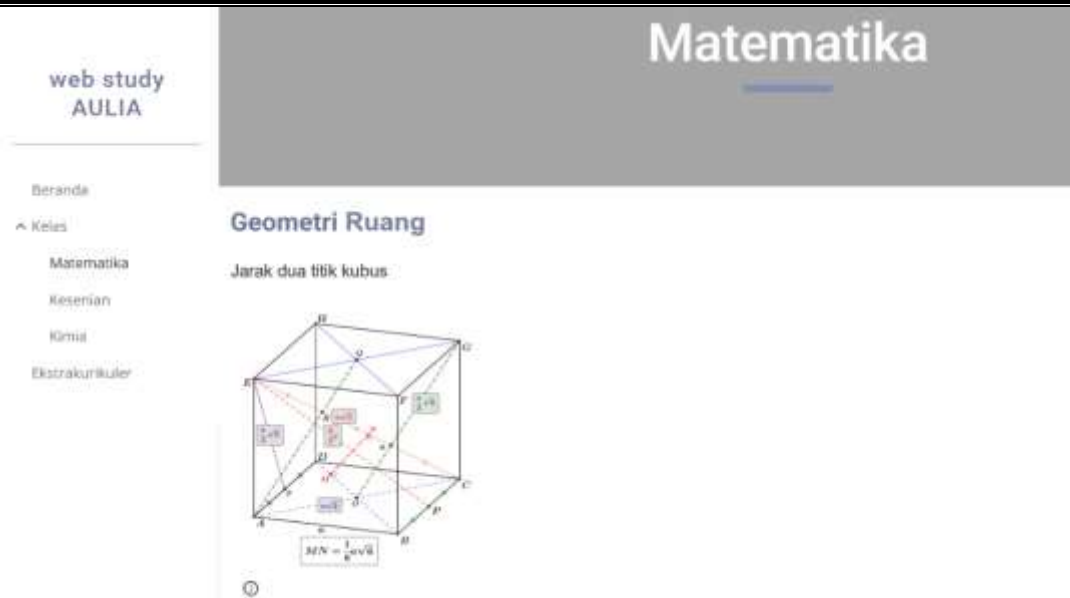
Pada tahap **Reflective Observation**, yaitu pembimbingan siswa. Siswa melakukan refleksi melalui diskusi dan pendampingan dalam kelompok kecil. Interaksi antara kelompok kecil dan pendamping membantu siswa dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan web. Proses ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi, seperti yang terlihat pada aktivitas kelompok siswa pada Gambar 4 dan Gambar 5.

Pada tahap **Abstract Conceptualization**, siswa mulai menyusun konsep desain web pembelajaran berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh. Tahap ini penting untuk melatih kemampuan berpikir sistematis siswa dalam merancang konten, navigasi, dan tampilan website. Proses perancangan ini menunjukkan siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengimplementasikan ide dalam bentuk rancangan yang terstruktur.



Gambar 5 Sesi diskusi kelompok siswa dengan pendamping

Tahap akhir, yaitu **Active Experimentation**, berdasarkan konsep yang telah dibuat, siswa bekerja dengan siswa lain dalam kelompok untuk membuat website pembelajaran. Tahap ini menunjukkan kemampuan siswa dalam mengimplementasikan konsep yang telah disusun menjadi produk nyata.



Gambar 6. Kelompok siswa membuat web pembelajaran sederhana

Hasil pengembangan website dapat dilihat pada Gambar 6 yang menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengaplikasikan pemahaman pengembangan website yang diperoleh selama pelatihan. Hasil dari masing-masing kelompok dipublikasikan secara umum, artinya dapat diakses secara publik dengan daftar link URL pada Gambar 7. Siswa telah berhasil mengikuti dan menyelesaikan praktik pengembangan web dasar menggunakan Google Sites.

Timestamp	Email Address	Nama Siswa	Url Website
13/11/2025 12:02:01	neesatamimi@gmail.com	Nisa Tamimi	https://sites.google.com/view/biologicornersmarsis/beranda
13/11/2025 12:03:08	aszahrasofie@gmail.com	sofie as zahra	sites.google.com/ciew/webbelajarsofie
13/11/2025 12:03:11	akmalghanis54@gmail.com	Akmal Dhanis A.	https://sites.google.com/view/web-akmal-dhanis/beranda
13/11/2025 12:03:37	retnoandhini10118@gmail.com	retno andhini	https://sites.google.com/view/webroblox-kalceer
13/11/2025 12:03:48	nauraha80@gmail.com	Naurah Firja Anindya	https://sites.google.com/view/webbelajarnaura/beranda
13/11/2025 12:03:49	katyushachana@gmail.com	katyusha chana jumantc	https://sites.google.com/view/webmardisiswa

Gambar 7. Daftar URL Website Pembelajaran

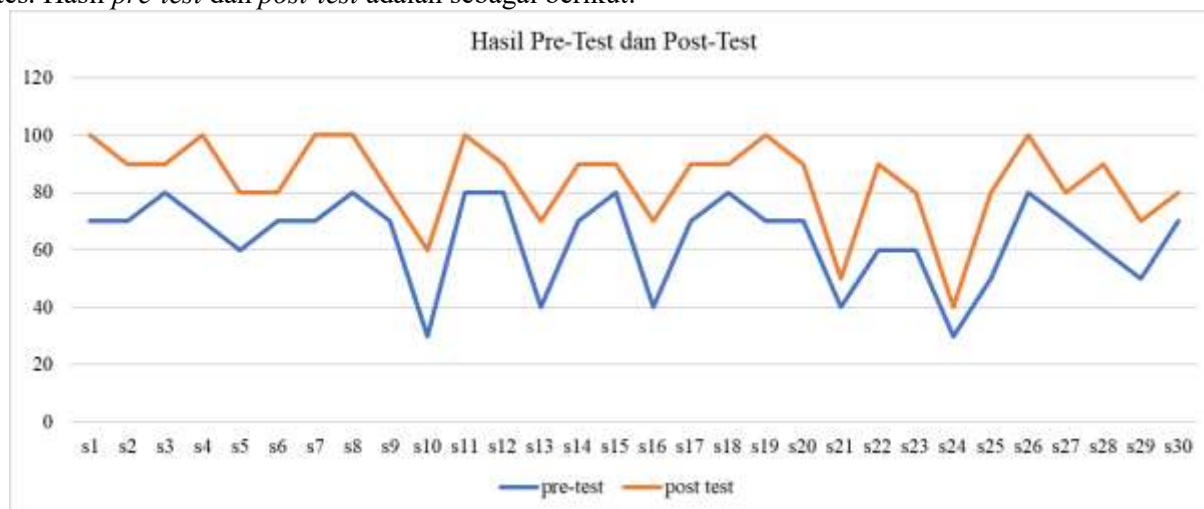
Sebagai bahan evaluasi pemahaman siswa dalam pengembangan web menggunakan Google Sites, dilakukan pre-test dan post-test. Topik *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut

Tabel 1. Topik *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Topik
1	Pengantar website
2	Dasar – dasar pengembangan website
3	Alat atau platform yang digunakan dalam pengembangan website
4	Penggunaan platform Google Sites
5	Komponen dalam pengembangan website
6	Struktur navigasi dalam web
7	Fitur tata halaman pada Google Sites
8	Pengaturan hyperlink
9	Publikasi atau hosting web
10	Pengaturan tampilan web

Berdasarkan Tabel 1, pertanyaan pada *pre-test* dan *post-test* disesuaikan dengan topik tersebut. Topik-topik tersebut telah disesuaikan dengan analisis kebutuhan, yaitu pada tahap awal pengembangan, siswa

mampu mengenali teknik pengembangan web dan mampu menggunakan fitur-fitur yang disediakan Google Sites. Hasil *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut:



Gambar 8. Grafik Hasil *pre-test* dan *post-test*

Dampak dari keseluruhan proses pembelajaran tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan grafik pada Gambar 8, terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dari 64 pada *pre-test* menjadi 84 pada *post-test*, atau mengalami peningkatan sebesar 31,25%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan efektif meningkatkan kompetensi dasar siswa dalam pengembangan website.

Tabel 2. Distribusi Nilai Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Range Nilai	Nilai <i>Pre-Test</i>	Nilai <i>Post-Test</i>
≥ 70	19	27
< 70	11	3

Selain itu, distribusi nilai pada Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 70 meningkat dari 19 siswa pada *pre-test* menjadi 27 siswa pada *post-test*. Sebaliknya, jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 menurun dari 11 pada *pre-test* menjadi 3 pada *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami kompetensi dasar pengembangan web setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan *learning by doing* memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan kompetensi siswa dibandingkan dengan pembelajaran atau pelatihan berbasis teori saja. Siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikan materi yang dipelajari dan didemonstrasikan dalam bentuk produk nyata. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa (Zahara et al., 2025). Selain itu, penggunaan Google Sites sebagai platform pembelajaran berbasis web juga terbukti mempermudah siswa dalam mengembangkan website tanpa kode (Kurniadi et al., 2024; Thayf et al., 2024).

Meskipun demikian, masih terdapat 10% siswa yang dinyatakan belum lulus atau belum memenuhi kompetensi dasar pengembangan web dengan Google Sites. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu pelatihan dan kemampuan dari masing-masing siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan lanjutan berupa pendampingan atau pelatihan tingkat lanjut untuk memastikan ketercapaian kompetensi seluruh siswa dalam pengembangan web.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode *learning by doing* berbasis siklus Kolb's *Experiential Learning* dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam pengembangan website pembelajaran. Selain meningkatkan pemahaman, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk aktif memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.

V. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMA Mardisiswa Semarang berhasil menjawab permasalahan terkait rendahnya kompetensi siswa dalam pengembangan website sebagai media pembelajaran. Melalui pendekatan *learning by doing* dengan menerapkan siklus Klob, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengembangkan website tanpa kode menggunakan Google Sites. Keberhasilan ditunjukkan oleh peningkatan hasil evaluasi, di mana rata-rata nilai siswa meningkat dari 64 pada pre-test menjadi 84 pada post-test dengan tingkat kelulusan mencapai 90%. Selain itu, siswa mampu menghasilkan produk nyata berupa website pembelajaran sederhana yang dipublikasikan secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan dapat meningkatkan kompetensi TIK siswa, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran berbasis website. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan tingkat lanjut untuk memastikan ketercapaian kompetensi untuk seluruh siswa. Sebagai bahan keberlanjutan program, sekolah disarankan untuk mengintegrasikan materi pengembangan website ke dalam pembelajaran TIK atau kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, pengembangan materi lanjutan yang lebih sesuai dengan kebutuhan industri juga perlu dipertimbangkan agar kompetensi siswa berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Dian Nuswantoro atas dukungan dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat Internal dengan nomor kontrak 241/F.9/UDN-09/X/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, N., Winarni, S., & Rohati, R. (2025). Development of Interactive Multimedia using Google Sites and Problem-Based Learning to Improve Numeracy in Trigonometry for 10th Grade Students. *Journal of General Education and Humanities*, 4(2), 461–480. <https://doi.org/10.58421/gehu.v4i2.410>
- Atikah Gusriani, Lisa Yuliarti, Ranti Karmila, Natasya Lady Munaroh, Angel Novita Ramadani, Grisma Yuliarta, & Rizka Frasa Kutia. (2025). Pemanfaatan Google Sites dalam Pembuatan Majalah Digital oleh Siswa MAN 3 Solok. *Inovasi Sosial : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 99–108. <https://doi.org/10.62951/inovasisosial.v2i2.1421>
- Chairul Anam, M. (2024). Manajemen Kesiswaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa. *Jurnal Transformasi*, 10(2), 209–219. <https://doi.org/10.33394/jtni.v10i2.14516>
- Dewi, S., Perdana, A., Harliana, P., Maulidina Fadila, P., Ain Farhana, N., Septiana, D., & Maulida Surbakti, N. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Google Sites sebagai Media Pembelajaran di SMK Dharma Pancasila. *Majalah Ilmiah UPI YPTK*. <https://doi.org/10.35134/jmi.v3i1i1.160>
- Fajrizal, Taslim, T., Susi Handayani, & Syahril. (2023). PELATIHAN PEMBUATAN WEBSITE PADA SISWA SMK MIGAS INOVASI RIAU UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KOMPETENSI SISWA. *J-COSCIS : Journal of Computer Science Community Service*, 3(2), 173–180. <https://doi.org/10.31849/jcscis.v3i2.13028>
- Firdaus, R., Unik, M., Wenando, F. A., & Fitri, D. A. (2021). Pemanfaatan Google Sites Untuk Penerimaan Peserta Didik Baru Bagi Madrasah Se-Riau. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 5(1), 69–73. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v5i1.2381>
- Kurniadi, W., Akramunisa, A., Taufiq, T., Fahrul, H., Naldo, P., & Jusriati, J. (2024). Pelatihan Pembuatan Website Menggunakan Google Sites pada SMKN 7 Luwu Utara. *Madaniya*, 5(2), 662–670. <https://doi.org/10.53696/27214834.814>
- Mukhooyaroh, Q., Miharja, J., Baldah, B., & Yuniarti, A. (2023). Development of P3D Learning Strategy Using Google Sites to Support 21st-Century Skills. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, 13(2), 135–147. <https://doi.org/10.24042/biosfer.v13i2.14164>
- Ngurah, G. A., Sukiastini, K., Serfi Desta, M., Meage, Y., & Yogobi, H. (2025). Pengenalan Dasar-Dasar Komputer untuk Siswa SD dalam Mendukung Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(3), 4416–4421. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i3.6805>
- Pratama, D., & Sujatmiko, B. (2024). RANCANG BANGUN MEDIA PRAKTIK PEMROGRAMAN BERBASIS WEB UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI WEB DEVELOPER PADA SISWA SMK. *IT-Edu : Jurnal Information Technology and Education*, 9(1), 101–109. <https://doi.org/10.26740/it-edu.v9i1.59006>
- Pratama, S., Ashari, M., Annisa, S., Zulkarnain, B., & Sabrina, E. (2025). Pentingnya Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan: Transformasi Pembelajaran di Era Digital. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 554–561. <https://doi.org/https://doi.org/10.55583/jkip.v6i2.1388>

-
- Rakasiwi, S., Kurniawan, D., Hidayat, E. Y., Zeniarja, J., Dzaky, A. A., & Haresta, A. A. (2025). Pendampingan Pemanfaatan Google Site Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Web di SMPN 7 Semarang. *ABDIMASKU: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 8(2), 622. <https://doi.org/10.62411/ja.v8i2.2970>
- Susanti, E., Septiana, S., Meilinda, S., & Rosa, I. M. (2023). Effectiveness of Using Google Sites-Based E-Modules to Optimize Critical Thinking Skills: Student Perceptions Analysis. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(12), 10555–10561. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i12.5887>
- Syahputra, R. A., Rosalina, D., Maliza, N. O., Kasmawati, K., Safitriyawi, R., Lestari, S. A., & Ulfah, T. (2025). Peningkatan Kompetensi Pengelola Website melalui Pelatihan Berbasis Andragogi di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 2646–2654.
- Thayf, M. S. S., Yunus, A., & Hasniati. (2024). Pemanfaatan Google Sites dalam Pelatihan Web Design bagi Siswa SMKN1 Toraja Utara. *Inovasi Teknologi Masyarakat (INTEKMAS)*, 1(2), 57–63. <https://doi.org/10.53622/intekmas.v1i2.210>
- Zahara, B. A. B., Thohir, L., & Junaidi, A. (2025). The Effectiveness of The Learning by Doing Method in Teaching Speaking to 7th Grade Students at SMPN 14 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 239–244. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3138>